

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYAMPAIKAN TANGGAPAN MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III

Juwariyah

Guru Kelas III SDN Sambongpayak Kec. Gunem Kabupaten Rembang

Email: juwariyah646@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is increasing the competency of imparting the response the Third Grade students of Sambongpayak Elementary School Subdistrict of Gunem of Rembang Regency on the 1st Semester 2019/2020 Year Academic through Model Talking Stick assisted with visual media. This research is a Classroom Action Research (CAR), consist of 2 cycles. The action of this reseach is learning through Model Talking Stick assisted with visual media. The result of this research is Model Talking Stick assisted with visual media increased the competency of imparting the response the Third Grade students of Sambongpayak Elementary School. The competency of imparting the response increased from the class average at 53 with 22% as the completeness into the class average at 78 with 89% as the completeness.

Keywords: *Response, Model Talking Stick, Visual Media.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyampaikan tanggapan pada siswa Kelas III SDN Sambongpayak Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Model *Talking Stick* berbantuan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui Model *Talking Stick* berbantuan media gambar. Hasil penelitian ini adalah model *Talking Stick* berbantuan media gambar meningkatkan keterampilan menyampaikan tanggapan pada siswa Kelas III SDN Sambongpayak. Keterampilan menyampaikan tanggapan meningkat dari rata-rata kelas sebesar 53 dengan ketuntasan 22% menjadi rata-rata kelas sebesar 78 dengan ketuntasan 89%.

Kata kunci: Tanggapan, Model *Talking Stick*, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Standar Isi (KTSP 2006), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-

bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Menurut Brown dan Yule (Santosa, 2008: 6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penjedaan (Mudini dan Purba, 2010: 3).

Kenyataan di Kelas III SDN Sambongpayak banyak permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya adalah guru belum menggunakan pendekatan yang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan

siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari data hasil evaluasi pembelajaran diperoleh data: 1) suasana pembelajaran kurang menyenangkan; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara siswa Kelas III SDN Sambongpayak pada Kompetensi Dasar Memberi Tanggapan, rata-rata kelas baru mencapai 53 dengan ketuntasan 22% atau 2 dari 9 anak. Masih ada 7 anak (78%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 68. Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam aspek menyampaikan tanggapan.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode atau model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau

menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan *Talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siswa yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru (Suprijono, 2012: 109-110).

Keunggulan model *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu agar siswa lebih giat belajar, dan siswa berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014: 199). Dalam pembelajaran, siswa terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan tongkat, lalu mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media gambar. Arsyad (2011: 89) menjelaskan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan

memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Ada beberapa alasan dasar penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar, yaitu (1) gambar sifatnya konkret, gambar lebih realistis dibandingkan media verbal semata; (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar; (3) dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk Bahasa Indonesia; (4) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan; (5) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita (Sadiman, 2011: 29-31).

Pada penelitian ini, pembelajaran melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar dengan kelompok dan secara individu. Sesuai dengan jumlah siswa, ada 3 kelompok yang terdiri dari 3 anggota. Sedangkan secara individu, siswa sebagai individu terlibat secara langsung sesuai dengan

keterampilannya masing-masing tanpa kelompok.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN Sambongpayak Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 9 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 1 perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah sumber primer, yaitu siswa sebagai subjek penelitian. Data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan dengan tes lisan, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan observasi dan catatan lapangan. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah butir soal, lembar observasi dan lembar catatan. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kondisi Awal, keterampilan menyampaikan tanggapan terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang

runtut dan pilihan kata yang tepat siswa Kelas III SDN Sambongpayak termasuk rendah. Analisis data secara lengkap sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa dalam Memberi Tanggapan pada Kondisi Awal.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (≥ 68)	
			Tuntas	Belum
1	Agung Prasetyo	50		x
2	Ah. Choirul Jamil	75	x	
3	Ah. Hasan Nasikin	55		x
4	Arga Trisna Desdita	40		x
5	Moh. Revan Pratama	75	x	
6	Muh. Farid Khoirudin	35		x
7	Muh. Miftachuddin	60		x
8	Muh. Yafiul Atiq	35		x
9	Zahrotun Nafisah	55		x
Jumlah Nilai		480		
Rata-rata		53		
Tuntas			2 (22%)	
Belum Tuntas			7 (78%)	

Tabel 2. Data Hasil Analisis Keterampilan Memberi Tanggapan Tiap Indikator pada Kondisi Awal.

No	Aspek Pengamatan	Skor	Nilai Rata-rata
1	Lafal	22	61
2	Intonasi	17	47
3	Kelancaran berbicara	23	64
4	Ekspresi berbicara	16	44
5	Pemahaman isi	18	50
Total Skor		96	
Rata-rata keterampilan siswa			53

Sesuai dengan analisis data, maka keterampilan siswa dalam menyampaikan tanggapan termasuk rendah. Ketuntasan sebesar 22% dan rata-rata kelas sebesar 53.

Sesuai dengan tindakan pada Siklus 1 dan Siklus 2, analisis data secara lengkap sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Data Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa dalam Memberi Tanggapan pada Siklus 1.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (≥ 68)	
			Tuntas	Belum
1	Agung Prasetyo	65		x
2	Ah. Choirul Jamil	85	x	
3	Ah. Hasan Nasikin	75	x	
4	Arga Trisna Desdita	75	x	
5	Moh. Revan Pratama	85	x	
6	Muh. Farid Khoirudin	75	x	
7	Muh. Miftachuddin	65		x
8	Muh. Yafiul Atiq	65		x
9	Zahrotun Nafisah	50		x
Jumlah Nilai		640		
Rata-rata		71		
Tuntas			5 (56%)	
Belum Tuntas			4 (44%)	

Tabel 4. Data Hasil Analisis Keterampilan Memberi Tanggapan Tiap Indikator pada Siklus 1.

No	Aspek Pengamatan	Skor	Nilai Rata-rata
1	Lafal	28	78
2	Intonasi	24	67
3	Kelancaran berbicara	26	72
4	Ekspresi berbicara	23	69
5	Pemahaman isi	27	75
Total Skor		128	
Rata-rata keterampilan siswa			71

Tabel 5. Analisis Data Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa dalam Memberi Tanggapan pada Siklus 2.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (≥ 68)	
			Tuntas	Belum
1	Agung Prasetyo	75	x	
2	Ah. Choirul Jamil	90	x	
3	Ah. Hasan Nasikin	85	x	
4	Arga Trisna Desdita	80	x	
5	Moh. Revan Pratama	95	x	
6	Muh. Farid Khoirudin	75	x	
7	Muh. Miftachuddin	75	x	
8	Muh. Yafiul Atiq	70	x	
9	Zahrotun Nafisah	55		X
Jumlah Nilai		700		

Rata-rata	78
Tuntas	8 (89%)
Belum Tuntas	1 (11%)

Tabel 6. Data Hasil Analisis Keterampilan Memberi Tanggapan Tiap Indikator pada Siklus 2.

No	Aspek Pengamatan	Skor	Nilai Rata-rata
1	Lafal	31	86
2	Intonasi	28	78
3	Kelancaran berbicara	28	78
4	Ekspresi berbicara	26	72
5	Pemahaman isi	27	75
Total Skor		140	
Rata-rata keterampilan siswa			78

Pembelajaran pada Kondisi Awal dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanpa alat peraga. Siswa cenderung sebagai penerima informasi yang pasif dan hanya pembelajaran didominasi oleh beberapa anak saja. Hasil belajar yang dicapai dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi memberi tanggapan adalah rata-rata 53 dengan ketuntasan 22%. Secara rinci hasil penilaian terhadap keterampilan tersebut adalah lafal 61; intonasi 47; kelancaran 64; ekspresi 44 dan pemahaman isi 50.

Pada Siklus 1, guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar dengan pengelolaan kelas secara kelompok beranggotakan 3 anak. Siswa lebih aktif mengikuti

pelajaran karena semua anak mendapat kesempatan menjawab pertanyaan melalui kegiatan permainan. Rata-rata kelas menjadi 71 dengan ketuntasan 56%. Nilai lafal 78; intonasi 67; kelancaran 72; ekspresi 69 dan pemahaman isi 75.

Pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan tetap menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar secara individual. Tujuannya kesempatan yang diberikan kepada siswa lebih banyak lagi. Hasil evaluasi yang diperoleh, rata-rata kelas menjadi 78 dengan ketuntasan mencapai 89%. Rata-rata lafal 86; intonasi 78; kelancaran 78; ekspresi 72 dan pemahaman isi 75.

Keunggulan model *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu agar siswa lebih giat belajar, dan siswa berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014: 197-199). Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan penerapan model *Talking Stick* guru juga bisa mengetahui kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. Keunggulan model pembelajaran dipadukan dengan menggunakan media gambar secara empiris juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara dan menyampaikan tanggapan pada Kelas III SDN Sambongpayak Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Pada Kondisi Awal, rata-rata kelas baru mencapai 53 dengan ketuntasan 22% atau 2 dari 9 anak. Sesuai dengan tindakan pada Siklus 1, rata-rata kelas

mencapai 71 dengan ketuntasan 56% atau 5 dari 9 anak. Selanjutnya sesuai dengan pembaruan tindakan pada Siklus 2, rata-rata kelas mencapai 78 dengan ketuntasan 89% atau 8 dari 9 anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model *Talking Stick* berbantuan media gambar meningkatkan keterampilan menyampaikan tanggapan pada siswa Kelas III SDN Sambongpayak Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Keterampilan menyampaikan tanggapan meningkat dari rata-rata kelas sebesar 53 dengan ketuntasan 22% menjadi rata-rata kelas sebesar 78 dengan ketuntasan 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

- Mudini dan Purba, Selamat. 2010. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Kemendiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa